

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2012). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010).

Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan 28 instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014).

Jadi kuantitatif adalah metode ilmiah/scientific yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya menggunakan software analisis data.

Dengan demikian penelitian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

1.2. Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan sebuah pengukuran variabel, berkaitan dengan fungsi variabel yang dapat diukur ke dalam indikator tertentu untuk memberi gambaran yang lebih kongkret mengenai abstraksi variabel yang diwakilinya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel operasional Variabel :

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1.2.1. Variabel bebas (Independent variabel)

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014)

Di dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Persepsian

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. (Jogiyanto, 2007). Indikator-indikator yang terdapat di dalam TAM yang terdiri dari kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku, minat perilaku,

serta perilaku dari pengguna teknologi itu sendiri sehingga penerapan TAM banyak diterapkan pada situasi kultur yang berbeda. Variabel utama di TAM adalah minat yang di modelkan mempengaruhi perilaku. Minat dipengaruhi oleh dua variabel utama di model TAM, yaitu kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian (Jogiyanto, 2007).

Pada penelitian ini indikator TAM yang digunakan yaitu kegunaan persepsian dan sikap terhadap perilaku. Kegunaan persepsian (*Perceived usefulness*) juga mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna. Sikap terhadap perilaku di definisikan oleh Davis et al. (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (*“an individual’s positive or negative feelings about performing the target behavior”*.) Sikap terhadap perilaku juga didefinisikan Matheison (1991) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem. Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap ini berpengaruh secara positif ke minat perilaku (Jogiyanto, 2007).

2. Norma – Norma Subyektif

Menurut (Jogiyanto, 2007) Norma-norma subyektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-

kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Misalnya anda mempunyai orang tua yang suka belajar dan mendorong anda untuk selalu belajar. Disamping itu anda mempunyai beberapa teman yang tidak suka belajar dan mempengaruhi anda untuk tidak belajar. Kepercayaan-kepercayaan orang lain yang berbeda ini masing-masing dapat dibobot berdasarkan kepentingan menurut anda yang jumlah bersihnya akan mempengaruhi minat perilaku anda dalam hal belajar atau tidak belajar.

3. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Aturan umumnya adalah semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007)

Perlu diperhatikan bahwa teori perilaku rencana tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah dari kontrol yang sebenarnya dimiliki seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan perilaku. Jikalau minat-minat menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba perilaku tertentu, kontrol persepsian

lebih kepada mempertimbangkan beberapa konstrain-konstrain yang realistik yang mungkin terjadi (Jogiyanto, 2007).

1.2.2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) Sikap Terhadap Penggunaan Sistem.

Menurut (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014) menyatakan bahwa :“Variabel Terikat (Dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap terhadap penggunaan sistem.

Menurut (Jogiyanto, 2007) sikap adalah evaluasi kepercayaan (belief) atau perasaan signifikan atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Dengan demikian sikap (attitude) seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasinya baik atau jelek. Misalkan anda dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan atau tidak menggunakan computer untuk membantu menyelesaikan tugas anda. Anda akan menggunakan computer jika mempunyai perasaan bahwa computer benar-benar akan dapat membantu pekerjaan anda. Perasaan ini merupakan perasaan signifikan. Sebaliknya, anda tidak akan menggunakan computer jika anda merasa tidak percaya bahwa computer akan dapat membantu pekerjaan anda. Kepercayaan ini merupakan perasaan negatif.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Kegunaan persepsian	1. Kegunaan persepsian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi (SIKOMPAK) akan meningkatkan kinerja perusahaan. 2. Menggunakan SIKOMPAK dapat memungkinkan untuk menyelesaikan tugas lebih cepat. 3. Menggunakan SIKOMPAK dapat meningkatkan efektivitas. 4. Menggunakan SIKOMPAK dapat membuat lebih mudah untuk melakukan tugas. 5. Menggunakan SIKOMPAK dapat meningkatkan produktivitas kerja.
Norma Subyektif	2. Norma Subyektif	<ol style="list-style-type: none"> 6. Pengaruh dari teman terhadap penggunaan SIKOMPAK 7. Pengaruh dari relasi kerja dalam penggunaan SIKOMPAK 8. Motivasi untuk memenuhi saran dari adanya kendala dan kepuasan penggunaan SIKOMPAK
Kontrol Perilaku Persepsian	3. Kontrol Perilaku Persepsian	<ol style="list-style-type: none"> 9. Kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan SIKOMPAK. 10. Dibutuhkan pengetahuan dalam penggunaan SIKOMPAK 11. Kemampuan akses SIKOMPAK berhubungan dengan kompetisi sumber daya yang terlibat dalam penggunaan teknologi. 12. Karakteristik persoal mempengaruhi penggunaan SIKOMPAK.

Sikap Terhadap Penggunaan Sistem	1. Sikap Terhadap Perilaku	13. Hasil dari kepuasan penggunaan teknologi SIKOMPAK. 14. Manfaat menggunakan sistem informasi SIKOMPAK 18. Evaluasi sistem informasi SIKOMPAK
----------------------------------	----------------------------	---

1.2.3. Pengukuran variabel

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013)

Pada penelitian responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

1.3. Penentuan Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PERUMDAM Tirta Kencana di kabupaten Jombang berjumlah 74 karyawan.

1.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif

dan R&D, 2010). Untuk menentukan sebuah sampel dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan suatu sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling* dengan asumsi seluruh jumlah karyawan menjadi responden karena jumlah populasi di bawah 100.

Berdasarkan teknik tersebut, maka akan diketahui seberapa besar jumlah sampel sebagai responden penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PERUMDAM Tirta Kencana karena semua pegawai secara langsung dan tidak langsung terlibat dengan penggunaan SIKOMPAK. Pengguna langsungnya yaitu user dari SIKOMPAK terkait dengan input data dan pengguna tidak langsung terkait dengan output data berupa laporan hasil dari SIKOMPAK. Jumlah pegawai PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang tahun 2020 adalah 74 orang. Jumlah pegawai digunakan sebagai responden penelitian karena jumlah pegawai merupakan user dari SIKOMPAK yang menggunakan SIKOMPAK dan memerlukan informasi atas SIKOMPAK.

1.4. Jenis dan Sumber Data

1.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang berupa jawaban responden mengenai suatu situasi maupun kondisi. Jawaban dari responden tersebut merupakan wujud gambaran yang diberikan oleh responden. Oleh sebab itu, data dari responden diolah kembali menjadi bentuk skala pada kuisioner.

1.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Menurut (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014) menyatakan bahwa : “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”. Sumber data yang digunakan memperoleh informasi tentang pengaruh sistem informasi akuntansi SIKOMPAK terhadap kinerja perusahaan dengan cara membagikan kuisisioner dan observasi.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuisisioner dan observasi.

1) Angket (*Kuisisioner*)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden memberikan jawaban kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang efektif, ketika peneliti tahu dengan pasti variabel mana yang harus diukur dan tahu mana yang dapat diharapkan dari responden, selain itu kuisisioner juga cocok untuk digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan menyebar ke area yang cukup luas (Sugiono,

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan cara menyebar kuisisioner yang bersifat tertutup kepada seluruh karyawan perusahaan. Kuisisioner diharapkan dapat dikembalikan kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

2) Pengamatan sebelum penelitian (*Pre Observasi*)

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan metode lain, yaitu dengan survei dan kuisisioner, jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga untuk objek alam lainnya. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014)

Observasi sebelum penelitian ini dilakukan sebelum penelitian dan memiliki tujuan untuk menggali informasi pengetahuan tentang SIKOMPAK.

1.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software WarpPLS (*Partial Least Square*). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Dalam penelitian teknik analisis datanya adalah kuantitatif yang menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS yaitu teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antar variabel dependen berganda. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengukuran model struktural. SEM berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, tetapi nampaknya SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan permodelan interaksi, nonlinieritas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi, kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi, beberapa variabel bebas laten, dimana masing-masing diukur menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator (Sarwono, 2010) .

Evaluasi model dalam PLS meliputi 2 tahap yaitu evaluasi outer model atau pengukuran model dan evaluasi terhadap inner model atau struktur model (Rahmawati, 2018)

1. Evaluasi Pengukuran Model

Evaluasi terhadap pengukuran model meliputi pemeriksaan *individual item reliability*, *internal consistency* atau *construct reliability*, *average varian extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*. *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan *individual item reliability*, dapat dilihat dari nilai *standardized loading* Faktor. *Standardized loading* Faktor menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai loading Faktor di atas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Selanjutnya melihat *internal consistency reliability* dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan *cronbach's alpha* dalam model SEM dikarenakan *composite reliability* tidak mengasumsikan kesamaan butir dari setiap indikator. *Cronbach's alpha* cenderung menaksir lebih rendah *construct reliability* dibandingkan *reliability*. Nilai batas 0,7 ke atas berarti dapat diterima dan di atas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

Ukuran lain dari *convergent validity* adalah nilai *average varian extracted* (AVE). Nilai ini menggambarkan besaran varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten. Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya

variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. *Discriminant validity* dievaluasi melalui cross loading, kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk.

2. Evaluasi Struktural Model

Ada beberapa tahap untuk mengevaluasi structural model. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk. *Path coefficient* (β) diuji dengan nilai ambang batas diatas 0,1 untuk menyatakan bahwa jalur (path) yang dimaksud mempunyai pengaruh di dalam model. Kedua, mengevaluasi nilai (*coefficient of determination*) untuk menjelaskan varian dari tiap target *endogenous variabel* dengan standar pengukuran sekitar 0,67 sebagai kuat, sekitar 0,33 moderat, dan 0,19 atau dibawahnya menunjukkan tingkat varian yang lemah.

Ketiga, melihat nilai t-test dengan metode *bootstrapping* menggunakan uji *two-tailed* dengan tingkat signifikansi 5 % untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian akan diterima jika memiliki t-test lebih besar dari 1,96. Keempat, pengujian f^2 (*effect size*) untuk memprediksi pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model dengan nilai ambang batas sekitar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk menengah, dan 0,35 untuk pengaruh besar. f^2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R_{\text{included}}^2 - R_{\text{excluded}}^2}{1 - R_{\text{included}}^2}$$

Kelima, menguji (*predictive relevance*) dengan metode *blindfolding* untuk memberikan bukti bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam model mempunyai keterkaitan prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dalam model dengan ambang batas pengukuran diatas nol.

Keenam, meluntuakukan pengujian (*relative impact*) masih dengan metode *blindfolding* untuk mengukur relative pengaruh sebuah keterkaitan prediktif sebuah variabel tertentu dengan variabel lainnya dengan nilai ambang batas sekitar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk pengaruh menengah atau sedang, dan 0,35 untuk pengaruh besar. rumus yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut :

$$q^2 = \frac{Q^2 \text{ Included} - Q^2 \text{ Excluded}}{1 - Q^2 \text{ Included}}$$

1.7. Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner (Ghozali & Imam, 2005). Pengujian validitas dengan menggunakan metode *correlation product moment*.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,3$ (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013). Teknik kolerasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pertanyaan

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* (α). Kriteria instrumen dinyatakan reliabel menggunakan kriteria yang dikemukakan Nunnally dalam (Ghozali & Imam, 2005) bahwa konstruk

atau variabel dikatakan reliabel memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

r^{11} = realibilitas yang kecil

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total